

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seperti yang telah kita ketahui, bahwa dunia perekonomian globalisasi telah berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, dalam setiap entitas yang telah memiliki laporan keuangan periodik, disarankan memiliki internal auditor yang memenuhi standard profesi internal auditor itu sendiri. Dalam hal ini penulis ingin membuka dulu permasalahan perbankan Indonesia dan hubungannya dengan audit intern bank. Internal auditor mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektifitas kegiatan perusahaan (**Mulyadi, 1998**). Yang perlu dilakukan Internal Auditor agar operasi perusahaan berjalan efektif dan efisien adalah dengan menyelenggarakan pengendalian intern yang memadai serta membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan secara tepat. Kegiatan audit intern dalam suatu badan usaha seperti bank merupakan tuntutan atau kebutuhan bagi semua pihak guna melahirkan usaha yang sehat. Kegiatan ini pada hakikatnya akan mendorong terciptanya efisiensi usaha, sehingga bank mampu bersaing secara sehat dalam pasar yang makin kompetitif, memacu penciptaan laba yang baik, serta dalam hal ini bank diharapkan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dan pemerintah (**Tjukria P.Tawaf,1999**)

Tujuan utama dari pengendalian intern adalah untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan, memperoleh suatu laporan yang andal, dan untuk mengetahui kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (**Arens at all,2003:270**). Pengendalian internal yang baik dapat mengatasi dengan cepat kejadian yang dianggap tidak efektif dan efisien bagi perusahaan.

Sistem pengendalian intern juga merupakan faktor yang dapat menentukan dapat dipercaya atau tidaknya laporan yang dihasilkan perusahaan. Perlu adanya konsep-konsep yang mendasarinya, yaitu tanggung jawab manajemen, jaminan yang memadai, metode pengolahan data dan keterbatasan pengendalian.

**Stonner, Freeman, Gilbert** dalam bukunya *Manajemen* (1996:9) mendefenisikan efektif dan efisien sebagai berikut:

“Efektif adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai atau dengan kata lain melakukan hal yang tepat, sedangkan efisien berarti kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi atau dengan kata lain melakukan dengan tepat”

**Wilkinson, dkk** (1996:234) mengungkapkan bahwa jika efektifitas pengendalian internal telah dilaksanakan maka semua operasi, sumber daya fisik, dan tujuan perusahaan akan tercapai, serta resiko yang dihadapi perusahaan relatif lebih kecil. Dunia entitas bisnis dewasa ini mempunyai perhatian yang semakin meningkat terhadap sistem pengendalian intern yang baik, tetapi pengendalian intern tersebut belum tentu dapat berlaku secara universal. Pengendalian yang baik untuk suatu perusahaan belum tentu baik untuk perusahaan lain meskipun perusahaan itu termasuk dalam bidang usaha yang sejenis. (**Nasution, 2003**)

**Hadibroto (1984)** mengemukakan ciri-ciri sistem pengendalian intern yang memadai yaitu ada empat unsur seperti berikut ini:

1. Suatu bagan organisasi yang memungkinkan pemisahan fungsi secara tepat.
2. Sistem pemberian wewenang serta prosedur pencatatan yang layak agar tercapai pengawasan akuntansi yang cukup atas aktiva, hutang-hutang, hasil dan biaya.
3. Praktek yang sehat harus diikuti dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap bagian organisasi.
4. Pegawai-pegawai yang memiliki kualitas yang seimbang dengan tanggung jawab.

Dari penjelasan tersebut diatas diketahui bahwa salah satu kriteria pengendalian intern yang memadai, harus dilaksanakan oleh seseorang yang berkompeten dan professional. Dalam perkembangannya Kebutuhan akan internal auditor di Indonesia mulai dirasakan setelah keluarnya *Position Paper #1/2003* yang disampaikan kepada Gubernur Bank Indonesia, Menteri BUMN dan Ketua Bapepam mengenai penting dan strategisnya peran internal auditor dalam upaya mentransformasi good corporate governance principles dari tataran ideal ke dalam bentuk yang lebih konkret, yaitu tataran implementasi. Kebutuhan akan internal auditor yang kompeten dalam entitas bisnis terus meningkat dan belum diimbangi oleh jumlah sumber daya kompeten secara memadai. ([www.widyamandala.org](http://www.widyamandala.org))

**Effendi** dalam situs <http://ade-hsl.blogspot.com> mengatakan profesi auditor internal sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi apapun, baik perusahaan swasta, BUMN/BUMD, perusahaan multinasional, perusahaan asing, pemerintahan, lembaga pendidikan dan Organisasi Nir Laba. Dalam melakukan rekrutmen terhadap tenaga

auditor internal untuk suatu organisasi, selain dapat diambil dari karyawan / staf dari bagian / divisi lain, juga diperoleh dari pihak luar organisasi, baik yang telah berpengalaman maupun yang baru lulus dari perguruan tinggi (*fresh graduate*). Persaingan untuk memperebutkan posisi Auditor internal ternyata lebih ketat dibandingkan posisi tenaga staf akuntansi (*accounting staff*) atau Auditor untuk Kantor Akuntan Publik (KAP), sebab auditor internal dapat diperebutkan oleh lulusan dari berbagai disiplin ilmu serta berbagai pengalaman kerja.

*Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal* pada tanggal 12 Mei 2004 telah menetapkan Standar Profesi Audit Internal (SPAI) dan wajib diterapkan semua anggota organisasi profesi yang tergabung dalam konsorsium dan mulai berlaku tanggal 1 Januari 2005. Konsorsium merekomendasikan anggota IIA Indonesia Chapter, Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FK SPI) BUMN/BUMD, Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA), Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) dan Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII) agar segera memasukkan (mengadopsi) jiwa yang terdapat dalam butir-butir standar ini kedalam Audit Charter, pedoman, kebijakan serta prosedur audit internal yang ada pada organisasi masing-masing.

Auditor Internal yang memenuhi spesifikasi dan kualifikasi yang telah ditetapkan akan mendapat sertifikasi. Sertifikasi ini merupakan suatu pengakuan atas kemampuan yang dimilikinya. Sertifikasi auditor internal dapat diperoleh setelah auditor internal melalui serangkaian pendidikan yang ditunjukan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme auditor internal yang kita sebut sebagai standard professional profesi auditor.

**Effendi**, mengutip bukunya Brown yaitu *The Global Practice of Internal Auditing* menyatakan bahwa *Certified Internal Auditor* (CIA) merupakan satu-satunya sertifikasi bidang audit internal yang diakui secara internasional. Gelar CIA saat ini dijadikan sebagai salah satu pengakuan atas integritas, profesionalisme dan kompetensi pemegangnya di bidang Audit Internal. Pemegang sertifikat CIA akan mendapat pengakuan yang tinggi karena program CIA terkenal memiliki standar pengetahuan, integritas dan profesionalisme yang tinggi pula. Sertifikasi ini dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditors (The IIA).

Sertifikasi yang diakui di Indonesia adalah *Qualified Internal Audit* (QIA). QIA adalah gelar kualifikasi dalam bidang internal auditing, yang merupakan simbol profesionalisme dari individu yang menyanggah gelar tersebut. Gelar QIA juga merupakan pengakuan bahwa penyanggah gelar telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sejajar dengan kualifikasi internal auditor kelas dunia. QIA diberikan oleh Dewan Sertifikasi yang terdiri dari unsur-unsur organisasi profesi internal audit terkemuka di Indonesia yaitu Badan Pengawasan Keuangan & Pembangunan (BPKP), Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern , The Institute of Internal Auditor (IIA) Indonesia Chapter, Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII), YPIA dan akademisi serta praktisi bisnis yang memiliki kompetensi dan komitmen terhadap internal auditing. Sampai saat ini, YPIA adalah satu-satunya lembaga yang diberi wewenang oleh Dewan Sertifikasi untuk menyelenggarakan pendidikan dan Ujian Sertifikasi QIA. (**Effendi, 2000**). Dalam situs [www.internalauditing.com](http://www.internalauditing.com), **Tugiman** (2006) menyatakan bahwa Auditor Internal yang bersertifikasi QIA atau CIA mempunyai kemampuan lebih dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal.

Penulis melakukan penelitian ini, merujuk pada penulisan yang dilakukan oleh **Apriyani, Nanin (Widyatama:2008)**. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada badan pengawasan daerah (BAWASDA) Kabupaten Serang. Yang menggunakan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *rank spearman* yang terlebih dahulu harus menentukan variabel x dan variabel y. Hasil analisis *nanin* dengan menggunakan korelasi *rank spearman* yaitu terdapat pengaruh positif antara profesionalisme auditor internal terhadap peningkatan kualitas kinerja pada pegawai negeri sipil sebesar 0,8527 dan persentasenya sebesar 72,70% yang menunjukkan pengaruh positif dan cukup kuat antara pengaruh profesionalisme internal auditor terhadap peningkatan kualitas kinerja pada pegawai negeri sipil. Sedangkan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hiras Pasaribuan (2003) dengan judul “hubungan profesionalisme auditor internal dengan keefektifan pelaksanaan anggaran operasi” dan responden yang dipilih oleh Hiras Pasaribuan ini merupakan unit internal di Perum Pegadaian DKI Jakarta. Hasil analisis Hiras Pasaribuan memberikan bukti bahwa hubungan profesionalisme auditor internal dengan keefektifan pelaksanaan anggaran operasi memiliki hubungan yang cukup kuat, yaitu sebesar 58% yang berarti bahwa hubungan yang erat ini memiliki pengaruh yang signifikan. Perihal penjelasan diatas, maka penulis terdorong untuk mengangkat kembali tema profesionalitas internal auditor dalam suatu entitas yang akan diuraikan dalam judul skripsi “**Pengaruh Profesionalisme Internal Auditor Terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Internal Auditor**”.

Dengan maksud mengambil variabel yang berbeda, penulis ingin menganalisis dan mengetahui sejauh mana pengaruh keprofesionalan seorang internal auditor terhadap peningkatan mutu dari internal auditor dalam pengukuran kinerja internal auditor itu

sendiri, selain itu Auditor Internal bertanggung jawab untuk membantu pencegahan *fraud (kecurangan)* dengan jalan melakukan pengujian kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian intern, dengan jalan mengevaluasi seberapa jauh risiko yang potensial telah diidentifikasi. (*konsorsium organisasi profesi audit internal*). Alasan lain penulis dalam memilih topik tersebut di atas adalah karena peran penting internal audit dalam suatu organisasi dapat dilihat pada laporan *survey Harvard university* yang ditulis oleh **Chambers (1981:10)** yang disadur dari **majalah internal audit no.3 tahun 1997**: “Menunjukkan bahwa audit internal telah menangani sekitar 30% efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan. Di samping itu audit internal semakin banyak memberikan pelayanan dimana aktivitas audit tidak lagi terfokus pada keuangan saja namun telah banyak ke bidang operasional antara lain produksi, penjualan, distribusi, personel, dan sebagainya “. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa audit internal harus memiliki tingkat profesionalisme (independen, memiliki integritas, memiliki kemampuan yang cukup sebagai seorang auditor diantaranya sertifikasi QIA, seminar audit, pelatihan perpajakan) yang cukup tinggi yang sesuai dengan standar agar pencapaian peningkatan mutu auditor internal pada bidang keuangan dan operasional manajemennya dapat berjalan efektif dan efisien. Secara otomatis auditor internal yang sudah memiliki kemampuan professional akan selalu meningkatkan mutu kinerjanya sebagai seorang auditor yang bertanggung jawab.

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis akan merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif yang kuat antara profesionalisme internal auditor terhadap peningkatan mutu internal auditor?

2. Seberapa besar pengaruh positif ke-profesional-an auditor internal dengan peningkatan mutu kinerja auditor internal pada Bank X.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang penulis ketahui, bahwa cakupan permasalahan yang penulis teliti cukup luas, dengan adanya hal tersebut, maka penulis akan menetapkan pembatasan- pembatasan bahasan sebagai indikator pengukuran profesionalisme auditor internal menurut **Kalbers dan Forgathy (1995)** yang penulis gunakan, yaitu sebagai berikut :

1. Dedikasi terhadap profesi
2. Tanggung jawab sosial auditor internal
3. Tuntutan ekonomi
4. Percaya pada pengaturan dalam diri pribadi
5. Perkumpulan profesi auditor internal

Selain itu indikator dalam pengukuran kinerja auditor internal, menurut **Hiro Tugiman (1997)** dalam bukunya “*Standard Profesionalisme Internal Auditor*”, menyebutkan :

1. Independensi
2. Kemampuan professional
3. Lingkup pekerjaan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan
4. Manajemen bagian Internal Audit

Dengan adanya pembatasan cakupan bahasan ini, akan memudahkan penulis dan pembaca dalam mengerti dan memahami isi dari tulisan yang penulis bahas.



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kegiatan operasional pengendalian intern pada bank x sudah efektif dilihat dari kenyataannya dalam lapangan.
2. Untuk mengetahui apakah dampak pengaruh yang positif dan kuat antara profesionalisme internal auditor terhadap peningkatan mutu kinerja di perbankan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil perolehan penelitian dari karya tulis ini, diharapkan akan memberikan Informasi berguna dan akurat yang dapat bermanfaat:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis akan dapat lebih memahami penerapan teori-teori dan konsep-konsep mata kuliah yang telah ditempuh selama di bangku kuliah serta dalam praktek-praktek lapangannya, terutama yang berhubungan dengan judul karya tulis yang penulis teliti.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi berupa saran positif untuk mengevaluasi serta meningkatkan fungsi Internal auditor dan peningkatan pelaksanaan pengendalian Internal yang berjalan di dalam sebuah perusahaan.

### 3. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang penambahan informasi yang dibutuhkan oleh para pembaca dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan cakupan yang lebih luas dan spesifik.